

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Margono (1997) mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai suatu pendekatan dalam penemuan pengetahuan yang mengandalkan data-data numerikal (angka) untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Berbagai metodologi penelitian dapat digunakan untuk melakukan studi statistik, termasuk studi deskriptif, korelasional, kuasi-eksperimental, dan eksperimental yang dianalisis secara statistik. Penelitian ini menggunakan strategi kuantitatif, yaitu teknik penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih dan hubungan interaktif adalah hubungan yang saling mempengaruhi. Penelitian ini dapat dikategorikan penelitian korelasional karena penelitian ini berusaha menelaah hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah korelasional, yaitu untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain (Sukmadinata, 2005:56)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian ini adalah lokasi dimana tempat peneliti mengumpulkan informasi untuk penelitian ini. Sesuai dengan bentuknya, penelitian ini dilakukan di SMP Plus Ja-alhaq Kota Bengkulu, yang terletak di Jalan Bumi Ayu Raya, desa/Kelurahan Muara Dua, Kecamatan Kampung Melayu. Pada tahun 2025, penelitian ini berlangsung selama sekitar satu bulan. di SMP Plus Ja-alhaq di Kota Bengkulu, penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan sholat berjamaah dengan membentuk karakter disiplin siswa di SMP Plus Ja-alhaq di Kota Bengkulu.

C. Desain Penelitian

Untuk mengumpulkan dan menganalisa data dengan cara yang hemat biaya dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka diperlukan suatu desain penelitian (Nasution, 2002:23). Untuk mengetahui apakah variabel X dan variabel Y berhubungan, maka penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional.

D. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Sugiono (2001) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Oleh karena itu, populasi bukan hanya

meliputi manusia tetapi juga benda-benda alam yang lain, populasi tidak hanya terdiri dari jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari tetapi juga seluruh karakteristik yang dimilikinya. Populasi merupakan seluruh subjek penelitian, (Arikunto, 2002). Menurut Furchan (2004), semua individu yang termasuk dalam suatu himpunan peristiwa, barang, atau orang yang didefinisikan dengan jelas merupakan populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMP Ja-alhaq Kota Bengkulu yang berjumlah 58 siswa.

2) Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2001). Dalam hal mempelajari populasi, Arikunto (2002) dan Fuchan (2004) sepakat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika ada populasi yang sangat besar dan peneliti tidak memiliki sumber daya (waktu, uang, dan lain-lain) untuk memeriksa setiap orang dalam populasi, mereka dapat menggunakan sampel dari populasi tersebut untuk menarik kesimpulan. Hasilnya akan diekstrapolasikan ke seluruh populasi berdasarkan apa yang dikumpulkan dari sampel. Saat melakukan investigasi, merupakan praktik umum untuk mengumpulkan data dari sebagian populasi (disebut "sampel") untuk menarik kesimpulan tentang keseluruhan populasi. Jadi, untuk

mempelajari dan mengumpulkan data dari suatu populasi, dapat dikatakan bahwa sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang diambil dengan menggunakan prosedur atau metodologi tertentu. Jika jumlah individu kurang dari 100, disarankan untuk mengambil semua untuk diteliti, menurut Arikunto, Selanjutnya jika jumlah subjek besar atau lebih dari 100 orang, maka diambil 10%, 15% atau 20% dari jumlah populasi. Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan non probability sampling dimana teknik ini adalah teknik pengambilan sample yang tidak memberikan peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota poplasi untuk di pilih menjadi sample. Dalam non probability sampling ini peneliti mengambil sampel dengan menggunakan sensus/sampling total. teknik ini adalah teknik pengambilan sample dimana seluruh anggota populasi dijadikan sample semua. (Sugiyono, 2018:131-132) Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Plus Ja-alhaq kota bengkulu yang berjumlah 58 siswa yang terdiri dari 21 siswa kelas IX, 21 siswa kelas VIII dan 16 siswa kelas VII. Pada penelitian ini peneliti mengambil semua anggota populasi. Hal ini dikarenakan jumlah anggota populasi kurang dari seratus orang.

Tabel 2. Sampel penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	6	10	16
2	VIII	12	9	21
3	IX	12	9	21
		Total		58

E. Definisi Operasional Variabel

1) Variabel Penelitian

Mengacu pada proses menguji sebuah teori, yaitu dengan membandingkan prediksi teoritis dengan data aktual yang dikumpulkan dari dunia nyata. Dengan kata lain, faktor adalah kombinasi yang masuk akal dari dua atau lebih karakteristik dari hal yang diteliti. Berikut ini adalah penjelasan mengenai elemen independen dan dependen yang terlibat dalam penelitian ini:

- a. Faktor yang mempengaruhi, menyebabkan perubahan, atau bahkan muncul sebagai faktor dependen dikenal sebagai faktor independen (X). Berikut ini adalah faktor independen dari penelitian ini: Pelaksanaan sholat berjamaah (X)
- b. Sebagian besar pekerjaan penjelasan atau prediksi adalah pada faktor dependen (Y), yang dipengaruhi oleh sejumlah variabel lain. Dalam penelitian ini, faktor dependennya adalah Membentuk karakter disiplin siswa (Y).

2) Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional menurut Aminudin dan Aziz Muzayin merupakan suatu devanisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Mengutip Sugiyono (2013), operasional variabel adalah suatu atribut, sifat, nilai, atau aspek dari orang, objek, atau kegiatan yang oleh peneliti diidentifikasi untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Faktor operasional didefinisikan sebagai berikut:

- a) Imam Al-Ghazali dalam Ihya' Ulumuddin juga menegaskan pentingnya pembiasaan amal saleh sebagai metode pendidikan karakter. Ia menyatakan bahwa anak-anak harus dibiasakan beramal sejak dini, karena amal yang dilakukan secara konsisten akan menjadi akhlak yang melekat dalam diri. Pelaksanaan sholat berjamaah yang rutin dan teratur merupakan bentuk pembiasaan positif yang menanamkan nilai-nilai keteraturan, ketaatan, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap waktu. Dengan membiasakan siswa untuk mengikuti sholat berjamaah secara teratur, secara tidak langsung mereka belajar untuk mematuhi aturan, hadir tepat waktu, dan menjaga sikap yang tertib selama ibadah.

Pelaksanaan Sholat Berjamaah salah satu bentuk ibadah yang sangat dianjurkan dalam Islam. Sholat

berjamaah memiliki banyak keutamaan dibandingkan sholat sendirian, seperti mendapatkan pahala yang lebih besar, memperkuat ikatan kebersamaan, dan menumbuhkan rasa persaudaraan di antara jamaah firman Allah SWT dalam surah An-Nisa Ayat 103:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya: "Sesungguhnya sholat itu adalah kewajiban yang telah ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman"

Sholat berjamaah adalah ibadah sholat yang dilakukan secara bersama-sama dengan satu orang sebagai imam dan lainnya sebagai makmum. pelaksanaan sholat berjamaah, termasuk menjaga shaf, mengikuti imam, serta menjaga ke hikmatan suasana. Hal ini termasuk dalam hadis (HR Muslim No 433):

سَوُّوا صُفُوفَكُمْ، فَإِنَّ تَسْوِيَةَ الصَّفِّ مِنْ تَمَامِ الصَّلَاةِ
Artinya: "Luruskan shaf kalian, sesungguhnya meluruskan shaf termasuk kesempurnaan shalat." (HR Muslim No 433).

Ayat ini menjelaskan bahwa merapatkan dan meluruskan barisan (shaf) dalam shalat berjamaah adalah bagian penting dari kesempurnaan shalat. Maksudnya, shalat berjamaah akan lebih sempurna jika para jamaah

saling merapatkan dan meluruskan barisan mereka, sehingga tidak ada celah di antara mereka.

Dalam perspektif Islam, bersemangat melaksanakan sholat berjamaah merupakan salah satu bentuk ketaatan yang dianjurkan, sebagaimana firman Allah dalam QS. At-Taubah :71)

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ
وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ
سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Artinya: “Orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) makruf dan mencegah (berbuat) mungkar, menegakkan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Maha bijaksana”

Ayat ini menunjukkan bahwa semangat melaksanakan shalat berjamaah adalah bagian dari ciri keimanan sejati, yaitu menjaga kebersamaan dalam kebaikan, menegakkan shalat, dan saling menguatkan sesama mukmin. Shalat berjamaah tidak hanya ibadah personal, tetapi juga ibadah sosial yang mendatangkan rahmat Allah SWT. semangat dalam melaksanakan shalat berjamaah merupakan wujud nyata dari kebersamaan, kepedulian, serta ketaatan kolektif yang melahirkan kekuatan umat. Shalat berjamaah tidak hanya

mengandung dimensi ibadah individual, tetapi juga dimensi sosial yang dapat menumbuhkan kedisiplinan, kebersamaan, dan semangat persaudaraan di antara kaum muslimin. Dalam Sholat berjamaah memiliki nilai pahala yang lebih besar dibandingkan dengan sholat sendirian, Rasulullah SAW bersabda :

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya: "Sholat berjamaah lebih utama 27 derajat daripada sholat sendirian" (HR. Bukhari dan Muslim).

Ayat diatas menjelaskan bahwa sholat yang dilakukan secara berjamaah memiliki keutamaan pahala yang jauh lebih besar, yaitu 27 kali lipat, dibandingkan dengan sholat yang dilakukan sendirian. Dorongan untuk bersemangat melaksanakan sholat berjamaah bukan hanya bersumber pada pahala yang dijanjikan, tetapi juga pada terbentuknya sikap disiplin, kebersamaan, serta keteraturan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun indikator pelaksanaan sholat berjamaah sebagai berikut:

1. Frekuensi kehadiran dan kepatuhan waktu dalam shalat berjamaah
2. Khusyuk dan keteraturan dalam ibadah
3. Memahami keutamaan sholat berjamaah
4. Bersemangat melaksanakan sholat berjamaah

b) Untuk menumbuhkan karakter disiplin, seseorang harus menunjukkan sikap dan perilaku yang menunjukkan bahwa ia bersedia mengikuti peraturan dan tata tertib serta senantiasa menyelesaikan tugas-tugasnya. Karena hal ini menjadi dasar untuk mengembangkan kepribadian yang bertanggung jawab, tertib, dan disiplin, maka disiplin merupakan karakter yang sangat penting dalam dunia pendidikan.

Disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan menaati peraturan-peraturan, nilai-nilai, dan hukum yang berlaku dalam satu lingkungan tertentu (Tu'u, 2004). Mulyasa (2009), mengartikan bahwa disiplin merupakan suatu keadaan tertib, ketika orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati. Sikap tunduk yang dimaksud berasal dari kesadaran diri sendiri.

Disiplin adalah adanya kesediaan untuk mematuhi ketentuan/ peraturan- peraturan yang berlaku, Kepatuhan disini bukan karena keterpaksaan, tetapi kepatuhan atas dasar kesadaran tentang nilai dan pentingnya mematuhi peraturan-peraturan tersebut. (Susanto, 2017), Dasar keinginan untuk mengikuti aturan tersebut dikarenakan sudah mengetahui bahwa tindakan yang dilakukan mampu membawa dampak yang besar bagi

kehidupan seseorang baik bagi dirinya maupun kehidupan bermasyarakat. Disiplin menurut khairudin alfath adalah keberadaan sesuatu dalam keadaan tertib, perilaku patuh, dan teratur terhadap undang-undang dan hukum, yang dilakukan dengan penuh keikhlasan tidak terjadi sebuah pelanggaran (khairudin,2020).

Disiplin menurut Fatkhur Rohman adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang didalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk menjadi pribadi yang utuh.(Rohman, 2018). Disiplin menunjukkan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, kesadaran diri dan ketertiban (Sumantri & Munthe, 2023).

Disiplin bagi siswa diartikan sebagai tindakan yang bertujuan untuk ketaatan dalam lingkungan sekolah dan pembangunan kepribadian yang baik sehingga siswa akan terlatih untuk bertindak disiplin dan penuh tanggung jawab (Sugiarto et al., 2019). Menurut kementerian pendidikan nasional (2010), disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan serta peraturan. menurut Tu'us

kedisiplinan berarti bentuk kepatuhan seseorang terhadap aturan-aturan atau tata tertib yang berlaku. Karakter disiplin berkaitan dengan pembiasaan untuk melakukan sesuatu secara teratur, tepat waktu, dan sesuai dengan aturan.

Kedisiplinan adalah sikap dan perilaku siswa yang sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dikelompokkan sekolah (Widi et al., 2017). Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin siswa adalah sikap kepatuhan terhadap aturan, ketaatan, ketertiban, kesadaran diri serta tanggung jawab terhadap semua peraturan, norma-norma yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu.

Adapun indikator dalam membentuk karakter disiplin:

- a. Kepatuhan terhadap peraturan sekolah
- b. Konsisten dalam perilaku dan tugas dengan penuh tanggung jawab.
- c. ketertiban
- d. ketaatan kepada orang tua
- e. kesadaran diri
- f. kerja sama dalam disiplin (tanggung jawab sosial).

F. Teknik pengumpulan data

Untuk mendukung temuan investigasi, penelitian ini mengacu pada pengumpulan data. Berikut ini adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data:

1) Kuesioner atau angket

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data sebuah penelitian yang dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden. Atau kuensioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010:194). Dari penjelasan diatas kuesioner yaitu seperangkat pertanyaan atau pernyataan yang diajukan peneliti kepada responden untuk mendapat data penelitan. Angket ini ditujukan kepada siswa smp plus ja-alhaq Kota Bengkulu. Tujuan angket ini diharapkan untuk memperoleh data yang akurat tentang tanggapan peserta didik terhadap pelaksanaan shalat berjamaah dan membentuk karakter disiplin siswa. Skor untuk masing-masing Jawaban dari seponden diukur menggunakan skala likert. Skala liker digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang ataau sekelompok orang tentang fenomena sosial dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutya disebut sebagai variabel penelitian. Jawaban setiap item instrumen menggunakan skala liker dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata berikut adalah tabel terkait pen skorannya menurut skala likert (Sugiyono 2019:146).

Tabel 3. Skala Likert

Skor negatif	Kategori		Skor positif
1	Sangat setuju	Sangat setuju	5
2	Setuju	Setuju	4
3	Kadang-kadang	Kadang-kadang	3
4	Tidak setuju	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	Sangat tidak setuju	1

Adapun nilai skoring untuk angket/ kuesioner sebagai berikut:

A. Pemberian skor untuk kuesioner positif adalah sebagai berikut:

1. Nilai 5 diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS).
2. Nilai 4 diberikan untuk jawaban Setuju (S).
3. Nilai 3 diberikan untuk jawaban Kadang-kadang (KD).
4. Nilai untuk jawaban Tidak Setuju (TD) ditetapkan menjadi 2.
5. Untuk komentar yang ditandai sebagai "sangat tidak setuju," nilainya adalah 1.

B. Pemberian skor untuk kuesioner negatif adalah sebagai berikut:

1. Jawaban sangat setuju (SS) bernilai 1.
2. Untuk jawaban setuju (S), nilainya ditetapkan menjadi 2.

3. Nilai 3 diberikan untuk jawaban kadang-kadang (KD).
 4. Nilai untuk jawaban tidak setuju (TD) adalah 4.
 5. Jawaban yang ditandai sebagai "sangat tidak setuju" (STS) mendapatkan nilai 5.
- 2) Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung berkaitan dengan korelasi pelaksanaan sholat berjamaah dengan membentuk karakter disiplin siswa di SMP Plus Ja-alha Kota Bengkulu.
 - 3) Dokumentasi menurut Sugiono adalah catatan suatu peristiwa yang telah berlalu berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi adalah cara untuk mengambil data pada peraturan sekolah yang terkait dengan pelaksanaan sholat berjamaah, dokumentasi dijadikan bahan pendukung memperoleh data penelitian.

G. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1) Pelaksanaan Sholat Berjamaah (X)

Kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan ini bertujuan untuk mengukur pelaksanaan Sholat Berjamaah di SMP Plus Ja-alhaq Kota Bengkulu. Pada skala Likert dari 1 hingga 5, di mana 1 berarti "sangat tidak setuju" dan 5 berarti "sangat setuju", setiap item dievaluasi; item yang ditandai sebagai negatif memiliki kebalikan dari skor positif.

Tabel 4. Kisi-kisi instrumen pelaksanaan sholat berjamaah

Nama Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor pertanyaan		Jumlah butir pertanyaan
			+	-	
Pelaksanaan salat berjamaah (X)	frekuensi kehadiran dan kepatuhan dalam sholat berjamaah	Hadir sebelum azan berkumandangnya	1,3,4	2	4
	Khusyuk dan keteraturan dalam ibadah	Partisipasi aktif dan tenang	5,6,8,9, 10	7	6
	Memahami keutamaan sholat berjamaah	Mengetahui pahala sholat berjamaah	12,14	11,13	4
	Berseminat dalam melaksanakan	Selalu berusaha hadir dalam	15,16,17, 18,19,20		6

	an sholat berjamaah.	waktu sholat	0		
	Total				20

Tabel 5. Kisi-kisi instrumen pembentukan karakter disiplin siswa

Nama Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor soal		Jumlah butir
			+	-	
MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA (Y)	Kepatuhan terhadap peraturan sekolah	1) Mematuhi semua peraturan sekolah. 2) Memakai seragam sesuai dengan ketentuan sekolah. 3) Mematuhi semua peraturan sekolah	1,3,5,6	2,4	6
	Konsisten dalam	1) Menyelesaikan tanggung jawab yang diberikan	7,9 15,17	8,10 ,16, 18	8

	perilaku dan tanggung jawab	secara teratur. 2) Berperilaku baik secara konsisten 3) Menyelesaikan pekerjaan tepat waktu. 4) Berpartisipasi dalam kegiatan piket			
	Ketertiban	1) Selalu mematuhi jadwal pelajaran di kelas 2) Menghargai waktu	11,12, 13,	14	4
	Ketaatan kepada orang tua	1) Mengikuti arahan guru 2) Mengikuti instruksi orang tua	19.21	20.22	4
	Kesadaran diri	1) Memiliki pemahaman tentang arti penting kesadaran diri	23.25	24.26	4

		2) Mengendalikan diri sendiri			
	Kerjasama	1) Bekerja sama dengan teman dalam disiplin. 2) saling mengingatkan satu sama lain dalam kebaikan.	27.29	28.30	4
	Total				30

Penulis selanjutnya harus mengikuti prosedur-prosedur berikut ini untuk menangani data yang diterima setelah penelitian dan pengumpulan data selesai:

- 1) Editing, memeriksa angket yang sudah dikumpulkan dan dalam pengisiannya sudah lengkap atau belum.
- 2) Skoring, memberikan nilai terhadap jawaban pada angket yang sudah terkumpul, untuk mengetahui nilai semua pertanyaan pada angket maka akan ditabulasikan nilai setiap pertanyaan. Caranya dengan merubah jawaban yang berupa huruf dengan menggunakan angka yaitu menggunakan skala likert
- 3) Tabulating, memindahkan jawaban dari angket yang sudah diskor lalu dikelompokkan pada tabel frekuensi.

1. Uji Instrumen

Instrumen yang digunakan harus diuji coba terlebih dahulu. Hasil dari uji coba kemudian dianalisis untuk

mengetahui validitas dan realibilitas. Jumlah soal yang disiapkan adalah 50 pernyataan. Berlandaskan respons siswa, skor berkisar 1 hingga 5. Hasil dari uji coba kemudian dianalisis untuk mengetahui validitas dan reabilitas. (Sugiyono., 2017)

a. Uji Validasi

Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terdapat dilapangan tempat penelitian dan data yang dilaporkan oleh peneliti maka untuk mendapatkan data yang valid, uji validitas ditunjukkan pada instrument penelitiannya. (Buchari lapau, 2012:110). Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen. Rumus yang akan digunakan untuk Uji Validitasi menggunakan rumus Korelasi Produk moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y))}{\sqrt{\{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} = Angka indeks korelasi product moment "r"

N = Jumlah responden

Σx = jumlah skor total x

Σy = jumlah skor total y

Σx^2 = jumlah kuadrat skor x

Σy^2 = jumlah kuadrat dari skor y

Dengan membandingkan " r " hitung dengan " r " tabel, seseorang dapat memastikan validitas data.

- 1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, item dianggap valid jika memenuhi ambang batas signifikansi tertentu, biasanya 5% atau 0,05.
- 2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dalam pernyataan tersebut dianggap tidak valid.

taraf signifikansi yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$, atau 5%. Karena pada penelitian ini instrumen diuji coba pada 30 responden , dan taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% atau 0,05 maka berdasarkan r_{tabel} diketahui bahwa nilainya sebesar 0,361. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan bantuan software excel. Berikut ini adalah hasil analisisnya:

Tabel 6. Validasi kuesioner pelaksanaan sholat berjamaah

Item pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.745206	0,361	Valid
2	0.671303	0,361	Valid
3	0.746771	0,361	Valid
4	0.585132	0,361	Valid
5	0.827645	0,361	Valid
6	0.799611	0,361	Valid
7	0.659231	0,361	Valid
8	0.62637	0,361	Valid
9	0.762788	0,361	Valid

10	0.716383	0,361	Valid
11	0.665033	0,361	Valid
12	0.593997	0,361	Valid
13	0.478874	0,361	Valid
14	0.714216	0,361	Valid
15	0.702335	0,361	Valid
16	0.742094	0,361	Valid

Berdasarkan data pada tabel, dari 20 pernyataan dalam pelaksanaan sholat berjamaah terdapat 4 pernyataan tidak valid dan 16 pernyataan valid. Hanya pernyataan yang dinyatakan valid yang digunakan untuk penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan kuesioner dengan 16 pernyataan untuk pelaksanaan sholat berjamaah

Tabel 7. Validasi kuesioner membentuk karakter disiplin

Item pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.41623	0,361	Valid
2	0.630038	0,361	Valid
3	0.757151	0,361	Valid
4	0.638997	0,361	Valid
5	0.638997	0,361	Valid
6	0.634968	0,361	Valid
7	0.70492	0,361	Valid
8	0.659803	0,361	Valid
9	0.702342	0,361	Valid
10	0.398976	0,361	Valid
11	0.700523	0,361	Valid

12	0.662113	0,361	Valid
13	0.396065	0,361	Valid
14	0.603167	0,361	Valid
15	0.436438	0,361	Valid
16	0.747964	0,361	Valid
17	0.412234	0,361	Valid
18	0.712548	0,361	Valid
19	0.706598	0,361	Valid
20	0.386058	0,361	Valid
21	0.631288	0,361	Valid
22	0.507633	0,361	Valid
23	0.751279	0,361	Valid
24	0.500987	0,361	Valid

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa dari 30 butir pertanyaan dalam angket membentuk karakter disiplin siswa terdapat 6 butir pertanyaan yang tidak valid dan terdapat 24 pertanyaan yang valid. Butir pertanyaan yang tidak valid dihilangkan dan Hanya pernyataan yang dinyatakan valid yang digunakan untuk penelitian. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan 24 pernyataan dari kuesioner yang membentuk karakter disiplin siswa.

b. Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama hasilnya akan sama. Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten

dengan menggunakan cronbach's allfha (α) dengan ketentuan jika $\alpha > 0,60$ maka dikatakan reliabel. Adapun rumus untuk mencari cronbach's allfha yaitu:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum s^2_i}{s^2_t} \right)$$

Keterangan

r_{11} = Koefisien reliabilitas

n = Jumlah butir pertanyaan dalam instrumen

$\sum s^2_i$ = Varians butir pertanyaan untuk setiap item pertanyaan

s^2_t = Varians total dari seluruh kuesioner

Apabila koefisien reabilitas tes (r_{11}) sama dengan atau lebih besar dari pada 0,70 berarti tes tersebut memiliki reabilitas yang tinggi (realibel) berkisar antara 0-1 semakin mendekati 1 semakin tinggi reabilitas instrumen tersebut. Untuk membantu perhitungan reabilitas instrumen, peneliti menggunakan bantuan sofsftware IMB SPSS 23, adapun hasil uji reabilitas intrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Reliabilitas pelaksanaan sholat berjamaah

Statistik Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
,893	16

Berdasarkan

tabel diatas diketahui bahwa faktor (X) memiliki nilai Crombach's Alpha (CA) sebesar 0,893 untuk 16 pernyataan

yang valid, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas. Hasil ini menunjukkan bahwa evaluasi untuk faktor (X) dapat diterima dalam standar yang sangat baik atau dengan tingkat keandalan yang sangat tinggi.

Tabel 9. Reliabilitas membentuk karakter disiplin siswa

Statistik Reliabilitas	
Cronbach's Alpha	N of Items
,901	24

Berdasarkan data pada tabel, terdapat 24 pernyataan pada kuesioner kedisiplinan siswa dengan nilai cronbach's alpha (CA) sebesar 0,901. Dengan angka ini, dapat dikatakan bahwa angket tentang membentuk disiplin siswa memenuhi persyaratan yang sangat baik dalam hal reliabilitas.

H. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, penelitian dengan judul korelasi pelaksanaan Salat Berjamaah dengan membentuk Karakter disiplin Siswa di SMP Plus Ja-alhaq kota Bengkulu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat

1. Uji Normalitas

Istilah "normalitas" menunjuk adanya data yang berdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data-data penelitian itu normal

atau tidak. Data dikatakan normal jika H_0 diterima atau $P > 0,05$. Jadi, jika nilai sig. $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Pengujian menggunakan rumus kolmogrov-smirnov. kolmogrov-smirnov adalah salah satu uji statistik yang serba guna. dalam penelitian ini uji normalitas yang dilakukan menggunakan bantuan SPSS. Apabila sig $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji Linieritas digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi. data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang baik antara variable X dan variable Y. dasar keputusan untuk uji linearitas dapat menggunakan nilai signifikansi *deviation from linearity* atau dengan melihat F table dengan F hitung. jika diperoleh nilai signifikansi *deviation from linearity* $> 0,05$ maka hubungan antara variable X dan Y adalah linear. sebaliknya jika nilai signifikansi (probabilitas) $< 0,05$ maka hubungan antara variable X dan variabel Y dianggap tidak linear.

3. Analisis Uji Hipotesis

a) Uji Korelasi

Untuk mencari hubungan dan pembuktian hipotesis hubungan dua variable digunakan analisis korelasi apabila data kedua variabel interval rasio dan sumber data dari dua variabel atau lebihnya sama.

analisis korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan pelaksanaan shalat berjamaah dengan membentuk karakter disiplin siswa SMP Plus Ja-alhaq Kota Bengkulu sesuai dengan variable yang digunakan dalam penelitian ini. analisis korelasional menggunakan rumus product moment dengan bantuan SPSS dalam menganalisis hubungan kedua variabel sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

catatan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi product moment "r"

N = Jumlah partisipan

$\sum XY$ = jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$ = Jumlah skor total X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

Tujuan dari analisis product moment adalah untuk mengetahui titik interaksi antara faktor X (pelaksanaan sholat berjamaah) dan faktor Y (pembentukan karakter disiplin siswa) sehingga dapat diketahui sejauh mana kedua unsur tersebut berhubungan dalam diri siswa.

b) Uji Determinasi (R)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pelaksanaan sholat berjamaah dengan membentuk karakter disiplin siswa dapat menggunakan Koefisien determinasi (KD) adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk

mengetahui konstribusi atau sumbangan yang diberikan oleh variabel X (bebas) terhadap variabel Y (terikat) adapun rumus koefesien determinasi adalah :

$$\mathbf{KD = \% (r_{xy})^2 (pearson\ corelation) \times 100}$$

Keterangan

KD = kontribusi faktor X terhadap Y

rx_y = koefisien korelasi antara faktor X dan Y

